

PENGARUH PEMBELAJARAN PROJEK PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MATERI TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI

Adis Susanto

SMK Karya Nasional, Kuningan, Indonesia

adissusanto@belajar.id

ABSTRAK

Penelitian ini membahas pengaruh model pembelajaran Project-Based Learning (PjBL) pada mata pelajaran B. Indonesia mengenai materi teks laporan hasil observasi. Pendekatan ini mengeksplorasi dampak positif dari PjBL dalam konteks mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada bab Teks Laporan Hasil Observasi. Penelitian dilakukan melalui metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan PjBL dalam dua siklus. Pada Pra Siklus, pembelajaran menggunakan model ceramah dengan persiapan materi secara menyeluruh, namun hasil belajar masih rendah dengan nilai rata-rata 56 dan persentase ketuntasan 20%. Pada Siklus 1, PjBL diterapkan melibatkan siswa dalam proyek kolaboratif, hasilnya menunjukkan peningkatan nilai rata-rata menjadi 69,43 dengan persentase ketuntasan 53%. Pada Siklus 2, implementasi PjBL mengalami peningkatan yang signifikan, mencapai nilai rata-rata 80,13 dan persentase ketuntasan 86,67%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PjBL memberikan dampak positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Peningkatan tersebut mencakup peningkatan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan, serta motivasi dan partisipasi aktif siswa. Meskipun PjBL memiliki tantangan dalam manajemen kelas, kelebihanannya dalam memberikan pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa membuatnya menjadi pendekatan pembelajaran yang efektif. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa PjBL dapat meningkatkan kemampuan pembelajaran dalam mata pelajaran B. Indonesia mengenai materi teks laporan hasil observasi siswa secara signifikan. Saran untuk peningkatan implementasi PjBL melibatkan pelatihan lanjutan bagi guru, penyusunan proyek yang lebih relevan, evaluasi berkala, dan dukungan infrastruktur yang memadai. Dengan demikian, PjBL dapat menjadi alternatif pendekatan pembelajaran yang efektif dalam konteks pengembangan keterampilan menulis siswa.

Kata kunci: pembelajaran proyek(PjBL); teks laporan hasil observasi

THE EFFECT OF PROJECT-BASED LEARNING IN INDONESIAN LANGUAGE SUBJECT ON THE MATERIAL OF OBSERVATION REPORT TEXT. SMK KARYA NASIONAL, KUNINGAN, INDONESIA

ABSTRACT

This research explores the influence of the Project-Based Learning (PjBL) teaching model on the Indonesian language subject regarding the material of observation report texts. The approach investigates the positive impact of PjBL in the context of the Indonesian language subject, specifically in the chapter on Observation Report Texts. The study is conducted through the Classroom Action Research (CAR) method by implementing PjBL in two cycles. In the Pre-cycle, learning utilizes a lecture model with thorough material preparation, but the learning outcomes are still low with an average score of 56 and an achievement percentage of 20%. In Cycle 1, PjBL is applied, involving students in collaborative projects, resulting in an increase in the average score to 69.43 with an achievement percentage of 53%. In Cycle 2, the implementation of PjBL experiences a significant improvement, reaching an average score of 80.13 and an achievement percentage of 86.67%. The research results indicate that PjBL has a significant positive impact on students' learning outcomes. This improvement includes an increase in average scores and achievement percentages, as well as increased motivation and active student participation. Despite challenges in classroom management, PjBL's advantages in providing contextual and relevant learning experiences for students make it an effective teaching approach. The conclusion of this study shows that PjBL can significantly enhance learning abilities in the Indonesian language subject, particularly regarding observation report text materials. Recommendations for improving PjBL implementation involve advanced training for teachers, the development of more relevant projects, periodic evaluations, and adequate infrastructure support. Thus, PjBL can be an effective alternative teaching approach in the context of developing students' writing skills.

Keywords: *project-based learning (PjBL); observation report text*

PENDAHULUAN

Pengaruh pembelajaran proyek pada mata pelajaran Teks Laporan Hasil Observasi menjadi subjek kajian yang menarik dalam literatur pendidikan kontemporer. Salah satu metode yang mendapat perhatian khusus dalam konteks ini adalah pembelajaran proyek. Pendekatan ini, yang menekankan pada penerapan praktik lapangan dan pengalaman langsung, diyakini dapat memperkaya dan meningkatkan keterampilan siswa dalam menyusun teks laporan hasil observasi.

Dalam konteks ini, penelitian mengenai "Pengaruh Pembelajaran Proyek pada Mata Pelajaran Teks Laporan Hasil Observasi" menjadi relevan untuk dieksplorasi lebih lanjut. Pembelajaran proyek, sebagai metode yang menekankan pada pendekatan proyek kolaboratif dan aplikatif, dapat memberikan konteks nyata bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan menulis mereka dalam menyajikan hasil observasi dengan cara yang sistematis dan informatif.

Dengan melibatkan siswa dalam proyek-proyek yang menantang, artikel ini bermaksud untuk mengeksplorasi dampak positif yang mungkin dihasilkan dari penerapan pembelajaran proyek pada pembelajaran teks laporan hasil observasi. Dengan merinci temuan dan implikasinya, artikel ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi para pendidik dan pembuat kebijakan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan aplikatif dalam pengembangan kemampuan menulis siswa pada mata pelajaran tersebut.

PjBL, singkatan dari Project-Based Learning atau Pembelajaran Berbasis Proyek, adalah suatu metode pembelajaran yang menekankan pada pengembangan pemahaman konsep melalui pengerjaan proyek kolaboratif. Dalam PjBL, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan secara teoritis, tetapi juga terlibat aktif dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek yang menantang.

Metode proyek berasal dari gagasan John Dewey tentang konsep "*learning by doing*" yakni proses perolehan hasil belajar dengan mengerjakan tindakan-tindakan tertentu sesuai dengan tujuannya, terutama proses penguasaan anak tentang bagaimana melakukan sesuatu pekerjaan yang terdiri atas serangkaian tingkah laku untuk mencapai tujuan. Dengan menggunakan metode proyek, anak memperoleh pengalaman belajar dalam berbagai pekerjaan dan tanggung jawab untuk dapat dilaksanakan secara terpadu dalam mencapai tujuan bersama. (Rumasni, dkk: 2019).

Menurut Trianto, pembelajaran menggunakan PjBL merupakan teknik yang memberikan inovasi dalam seni pengajaran. Peran guru dalam metode ini sebagai fasilitator yang memberikan fasilitas terhadap siswa ketika mengajukan pertanyaan mengenai teori serta memberikan motivasi terhadap siswa supaya aktif dalam pengajaran (dalam Anggraini, P. D & Wulandari: 2021)

Model pembelajaran berbasis proyek memiliki beberapa keunggulan dibandingkan model pembelajaran lain. (1) motivasi belajar siswa jadi meningkat, (2) mampu membuat siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, (3) meningkatkan keterampilan memecahkan masalah, (4) menjadikan siswa lebih bertanggung jawab, (5) secara tidak langsung meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa baik lisan maupun tulisan. (dalam Rusmani, dkk: 2019)

Teks Laporan Hasil Observasi meliputi beberapa pengertian, seperti teks, laporan, dan observasi. Menurut Priyatni. (2014) menyatakan teks adalah ujaran (lisan)

atau tulis yang bermakna yang berfungsi untuk mengekspresikan gagasan. Laporan menurut Keraf. (2004) menyatakan bahwa laporan yang dimaksud yaitu dalam bentuk tulisan, maka dapat pula dikatakan bahwa laporan merupakan suatu macam dokumen yang menyampaikan informasi mengenai sebuah masalah yang diarahkan yang telah atau tengah diselidiki, dalam bentuk fakta-fakta yang diarahkan kepada pemikiran dan tindakan yang diambil. Observasi menurut Mustaqim. (2001) mengatakan bahwa observasi adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur tingkah laku individu, atau proses terjadinya suatu kegiatan yang diamati baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan. (dalam Mugianto, dkk: 2017)

Teks laporan hasil observasi adalah jenis teks yang berisi informasi atau data yang diperoleh melalui proses pengamatan atau observasi suatu objek, situasi, atau fenomena tertentu. Tujuan utama dari teks laporan hasil observasi adalah untuk menyajikan temuan atau informasi secara sistematis, objektif, dan terinci berdasarkan apa yang diamati.

Peningkatan keterampilan menulis, khususnya dalam menyusun teks laporan hasil observasi, merupakan tantangan yang terus dihadapi dalam konteks pendidikan. Dalam upaya mencari solusi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa, pendekatan pembelajaran menjadi fokus utama. Salah satu pendekatan yang mendapat perhatian dalam literatur pendidikan adalah Project Based Learning (PBL) atau Pembelajaran Berbasis Proyek. Penelitian sebelumnya oleh Romadhon, Evandra, dan Ratnuswantoro (2020) telah mengeksplorasi dampak PjBL terhadap keterampilan menulis laporan hasil observasi.

Dalam konteks serupa, Saragih (2014) juga melakukan penelitian yang relevan dengan menginvestigasi pengaruh penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap kemampuan menulis teks laporan hasil observasi oleh siswa kelas VII SMP Negeri 38 Medan. Dengan menggabungkan temuan dari kedua penelitian ini, artikel ini bertujuan untuk mendalamkannya lebih lanjut.

PjBL menawarkan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pengalaman langsung dan proyek kolaboratif, menciptakan konteks pembelajaran yang otentik dan bermakna. Dengan menganalisis hasil penelitian yang telah dilakukan, artikel ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana penerapan PBL dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap kemampuan siswa dalam menyusun teks laporan hasil observasi.

Dengan merinci temuan dan implikasinya, artikel ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi para pendidik, peneliti, dan praktisi pendidikan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk mengembangkan keterampilan menulis siswa dalam konteks teks laporan hasil observasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan metode pembelajaran Project Based Learning (PjBL). PjBL dipilih sebagai metode karena potensinya dalam meningkatkan keterlibatan siswa, pemahaman konsep, dan penerapan pengetahuan dalam situasi kehidupan nyata. Pendekatan ini mempromosikan pembelajaran yang bermakna dan relevan bagi siswa. Penelitian ini dengan menggunakan model PjBL memiliki 5 langkah-langkah dasar ialah perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi, dan tindakan. Analisis penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif, dengan demikian data yang dihasilkan bukan hanya berupa angka,

namun terdapat uraian hasil analisisnya. Selain menghasilkan data berupa angka, Analisis deskriptif kuantitatif, berfungsi sebagai alat eksploratif yang kuat untuk memberikan wawasan mendalam tentang data kuantitatif dan membantu pembaca atau pengguna untuk membuat penilaian atau keputusan yang lebih informasional. Dalam penelitian tindakan kelas ini, data yang dikumpulkan adalah data penilaian hasil belajar siswa di kelas. Guru akan memberikan penilaian berdasarkan hasil evaluasi dari tugas proyek yang dilakukan oleh siswa. Mata pelajaran yang diambil adalah Bahasa Indonesia BAB 1 mengenai Laporan Hasil Observasi (LHO). Siswa dinyatakan berhasil apabila memenuhi atau mencapai nilai KKM yakni 75 pada setiap siklus. Terdapat beberapa siklus yang akan menjadi tolak ukur evaluasi oleh Guru. Terdapat Pra siklus, Siklus 1 dan Siklus 2. Kriteria penilaian sebagai bukti keberhasilan, ditetapkan mencapai 90%. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas X TKJ SMK Karya Nasional Kuningan yang jumlah siswa nya mencapai 30 orang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL), mengalami peningkatan, setelah sebelumnya menggunakan model selain PjBL, yang cenderung rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan pembelajaran pada siklus 1 dan siklus 2 ketika dibandingkan dengan pra siklus. Berikut tabel penilaian yang telah dilakukan pada materi pembelajaran BAB 1 Teks Lembar Hasil Observasi (LHO) sebelum diterapkannya model PjBL atau Pra siklus dan setelah diterapkannya model PjBL Siklus 1 dan Siklus 2.

Pra siklus

Pembelajaran Pra siklus menggunakan model pembelajaran Ceramah. Pembelajaran menggunakan model ceramah dalam materi Teks Laporan Hasil Observasi dimulai dengan persiapan materi secara menyeluruh oleh guru. Saat ceramah dimulai, guru memperkenalkan materi dengan menjelaskan pentingnya Teks Laporan Hasil Observasi dalam menyampaikan temuan hasil pengamatan dan mengaitkannya dengan pengalaman serta pengetahuan siswa. Selanjutnya, guru menyampaikan konsep-konsep utama secara sistematis, menggunakan contoh konkret dan ilustrasi untuk memperjelas konsep-konsep tersebut.

Guru juga menjelaskan struktur Teks Laporan Hasil Observasi, menguraikan setiap bagian seperti pendahuluan, metodologi, hasil observasi, analisis, dan kesimpulan, sambil memberikan contoh konkret untuk memperkuat pemahaman siswa. Dalam sesi ceramah, guru mendorong pertanyaan dan diskusi, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan atau memberikan tanggapan terhadap materi yang telah disampaikan.

Melalui klarifikasi poin-poin penting dan diskusi, guru memastikan pemahaman siswa terhadap materi. Setelah itu, guru memberikan contoh penerapan konsep Teks Laporan Hasil Observasi dengan menggunakan kasus atau situasi tertentu. Sesi latihan mandiri diberikan kepada siswa untuk menerapkan konsep-konsep yang telah dipelajari, dan guru memberikan umpan balik saat diperlukan.

Sesi ringkasan materi dilakukan untuk menekankan poin-poin kunci yang perlu diingat oleh siswa, dan guru merangkum materi secara menyeluruh. Penugasan atau tugas diberikan kepada siswa untuk membuat Teks Laporan Hasil Observasi

berdasarkan pengamatan mereka sendiri, mendorong mereka untuk mengaplikasikan konsep-konsep yang telah dipelajari.

Terakhir, guru melakukan evaluasi pemahaman siswa melalui kuis singkat, diskusi, atau pertanyaan reflektif, menilai sejauh mana siswa memahami konsep dan mampu mengaplikasikannya dalam menyusun Teks Laporan Hasil Observasi. Dengan demikian, pembelajaran melalui model ceramah memberikan pemahaman yang jelas dan mendalam terkait Teks Laporan Hasil Observasi dengan mengikuti langkah-langkah tersebut.

Model pembelajaran ceramah memiliki kelebihan dan kekurangan yang perlu diperhatikan agar dapat dioptimalkan sesuai dengan konteks pembelajaran. Kelebihan pertama dari model ceramah adalah efisiensi dalam penyampaian informasi. Guru dapat dengan mudah menyampaikan materi kepada sejumlah besar siswa secara bersamaan, dengan kemampuan untuk menyajikan konten dengan jelas dan terstruktur. Kelebihan kedua adalah kemampuan guru sebagai ahli di bidangnya untuk menyampaikan pengetahuan dan informasi dengan kedalaman yang diperlukan, menjadikannya cocok untuk materi yang memerlukan penjelasan mendalam.

Namun, model ceramah juga memiliki kekurangan yang perlu diperhatikan. Salah satu kekurangannya adalah minimnya interaksi siswa, di mana siswa memiliki peran pasif dan terbatas dalam berpartisipasi. Kurangnya interaksi ini dapat mempengaruhi pembangunan keterampilan sosial dan kemampuan berkomunikasi siswa. Kekurangan lainnya adalah kurangnya pengembangan keterampilan, seperti berpikir kritis dan kreativitas, karena model ini cenderung kurang memberikan pengalaman langsung dalam memecahkan masalah.

Tambahan kekurangan lain termasuk kemungkinan kehilangan perhatian siswa karena durasi ceramah yang panjang, serta keterbatasan model ini dalam menyampaikan materi-materi yang memerlukan pengalaman langsung atau praktikum. Selain itu, model ceramah sulit memastikan pemahaman yang efektif karena minimnya umpan balik instan tentang pemahaman siswa.

Untuk mengatasi kelemahan tersebut, disarankan untuk memperkaya model ceramah dengan strategi tambahan, seperti sesi tanya jawab, diskusi kecil, atau kegiatan reflektif. Penggunaan model ceramah juga dapat dikombinasikan dengan pendekatan pembelajaran lain agar lebih variatif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Dengan mempertimbangkan gaya belajar siswa dan sifat materi yang diajarkan, guru dapat memilih metode pembelajaran yang paling sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.

Hasil observasi nilai Bahasa Indonesia BAB 1 materi Teks LHO Pra siklus menggunakan model pembelajaran Ceramah, jumlah siswa yang tuntas 6 orang atau 20% dengan nilai rata-rata yang didapat 56. Dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Belajar dan Capaian Pra siklus

Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata	Ketuntasan
30	56	20%

Siklus 1

Pada siklus 1 model pembelajaran PjBL. Pembelajaran menggunakan model PjBL (Project-Based Learning) dalam materi Teks Laporan Hasil Observasi melibatkan serangkaian langkah-langkah yang bertujuan memberikan pengalaman pembelajaran

yang kontekstual dan mendalam bagi siswa. Pertama, guru menetapkan tujuan pembelajaran dan keterampilan yang diharapkan siswa peroleh melalui proyek ini. Selanjutnya, tema proyek dipilih dengan cermat agar relevan dengan materi Teks Laporan Hasil Observasi dan menarik minat siswa.

Siswa dibagi ke dalam tim atau kelompok kerja yang heterogen untuk mendorong kerja sama dan pertukaran ide. Proses pengembangan rencana proyek menjadi langkah selanjutnya, yang mencakup tahap observasi, pencatatan data, analisis, dan penyusunan Teks Laporan Hasil Observasi. Guru memberikan bimbingan selama proses pelaksanaan proyek, sambil memberikan umpan balik formatif untuk memandu siswa.

Proyek dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah dibuat, diikuti dengan penyusunan Teks Laporan Hasil Observasi oleh setiap kelompok. Presentasi hasil proyek menjadi momen penting, di mana setiap tim berbagi temuan dan perspektif mereka. Proses refleksi dan evaluasi dilakukan, memungkinkan siswa untuk merenungkan proses pembelajaran dan hasil proyek.

Penilaian dilakukan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, dan guru memberikan umpan balik konstruktif untuk membantu perbaikan di masa depan. Hasil proyek tidak hanya menjadi bukti keterampilan siswa dalam menyusun Teks Laporan Hasil Observasi, tetapi juga menjadi titik awal untuk mendiskusikan konsep-konsep materi secara lebih mendalam. Kaitan antara pembelajaran dengan aplikasi praktis di kehidupan sehari-hari diperkuat, menghasilkan pengalaman pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

Model pembelajaran Project-Based Learning (PjBL) membawa sejumlah kelebihan dan kekurangan yang perlu diperhatikan oleh para pendidik. Kelebihan pertama PjBL terletak pada pembelajaran yang kontekstual, di mana materi pelajaran dihubungkan dengan proyek kehidupan nyata, menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna bagi siswa. Selain itu, PjBL mengembangkan keterampilan kritis siswa seperti pemecahan masalah, berpikir kreatif, kerjasama tim, dan komunikasi melalui proyek-proyek yang seringkali melibatkan tantangan kompleks.

PjBL juga memotivasi siswa dengan memberikan tanggung jawab terhadap hasil proyek dan menciptakan relevansi antara pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, model ini mendorong siswa untuk belajar mandiri, mengeksplorasi sumber daya, dan mengembangkan inisiatif dalam menyelesaikan proyek. Pengalaman praktis yang diberikan oleh PjBL membantu siswa memahami penerapan konsep dalam situasi nyata, sementara juga merangsang kreativitas dan inovasi.

Namun, PjBL juga memiliki kekurangan yang perlu diperhatikan. Proses pembelajaran yang memakan waktu bisa menjadi tantangan bagi guru yang harus menyelesaikan kurikulum yang telah ditentukan. Penilaian proyek juga dapat sulit dilakukan secara objektif, dan manajemen kelas mungkin menjadi lebih rumit karena siswa bekerja dalam kelompok dengan dinamika yang berbeda. Tantangan dalam integrasi kurikulum, keterbatasan materi yang dapat diajarkan, dan ketergantungan pada fasilitator atau guru pembimbing juga termasuk dalam kekurangan PjBL.

Meskipun demikian, kelebihan dan kekurangan ini dapat diatasi dengan perencanaan dan implementasi yang matang, serta penyesuaian dengan konteks dan kebutuhan kelas. Dengan demikian, PjBL dapat menjadi pendekatan pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan keterampilan dan pemahaman siswa secara holistik.

Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran, hasil evaluasi mengalami peningkatan. Jumlah siswa yang tuntas 16 siswa atau 53% dan dengan nilai rata-rata 69,43.

Tabel 2. Hasil Belajar dan Capaian Siklus 1

Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata	Ketuntasan
30	69,43	53%

Siklus 2

Pada siklus 2 model pembelajaran PjBL. Pembelajaran menggunakan model PjBL (Project-Based Learning) dalam materi Teks Laporan Hasil Observasi melibatkan serangkaian langkah-langkah yang bertujuan memberikan pengalaman pembelajaran yang kontekstual dan mendalam bagi siswa. Pertama, guru menetapkan tujuan pembelajaran dan keterampilan yang diharapkan siswa peroleh melalui proyek ini. Selanjutnya, tema proyek dipilih dengan cermat agar relevan dengan materi Teks Laporan Hasil Observasi dan menarik minat siswa.

Siswa dibagi ke dalam tim atau kelompok kerja yang heterogen untuk mendorong kerja sama dan pertukaran ide. Proses pengembangan rencana proyek menjadi langkah selanjutnya, yang mencakup tahap observasi, pencatatan data, analisis, dan penyusunan Teks Laporan Hasil Observasi. Guru memberikan bimbingan selama proses pelaksanaan proyek, sambil memberikan umpan balik formatif untuk memandu siswa.

Proyek dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah dibuat, diikuti dengan penyusunan Teks Laporan Hasil Observasi oleh setiap kelompok. Presentasi hasil proyek menjadi momen penting, di mana setiap tim berbagi temuan dan perspektif mereka. Proses refleksi dan evaluasi dilakukan, memungkinkan siswa untuk merenungkan proses pembelajaran dan hasil proyek.

Penilaian dilakukan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, dan guru memberikan umpan balik konstruktif untuk membantu perbaikan di masa depan. Hasil proyek tidak hanya menjadi bukti keterampilan siswa dalam menyusun Teks Laporan Hasil Observasi, tetapi juga menjadi titik awal untuk mendiskusikan konsep-konsep materi secara lebih mendalam. Kaitan antara pembelajaran dengan aplikasi praktis di kehidupan sehari-hari diperkuat, menghasilkan pengalaman pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

Prestasi belajar siswa pada siklus 1 belum maksimal, sehingga penulis melakukan lagi perbaikan pembelajaran. Dalam siklus 2 mengalami perkembangan yang sangat signifikan dan memenuhi nilai maksimal, sehingga mencapai nilai KKM 75 26 siswa atau 86,67% dengan nilai rata-rata 80,13.

Tabel 3. Hasil Belajar dan Capaian Siklus 2

Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata	Ketuntasan
30	80,13	86,67%

Setelah implementasi model pembelajaran PjBL pada Siklus 1 dan Siklus 2, terjadi peningkatan yang cukup signifikan dalam nilai rata-rata dan persentase ketuntasan siswa. Pada Pra Siklus (model Ceramah), nilai rata-rata hanya sebesar 56 dengan persentase ketuntasan sebesar 20%, sedangkan pada Siklus 2 (model PjBL),

nilai rata-rata meningkat menjadi 80,13 dengan persentase ketuntasan mencapai 86,67%.

Perubahan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran PjBL mungkin memberikan dampak positif yang signifikan pada hasil belajar siswa dibandingkan dengan model pembelajaran Ceramah pada Pra Siklus. Peningkatan nilai dan persentase ketuntasan ini dapat diinterpretasikan sebagai efektivitas PjBL dalam memotivasi dan meningkatkan pemahaman siswa melalui pengalaman praktis dan proyek berbasis kehidupan nyata. Tetap penting untuk terus melakukan evaluasi dan pemantauan untuk memahami lebih lanjut faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan hasil belajar ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil belajar menggunakan model Project-Based Learning (PjBL) dari tabel-tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi PjBL secara bertahap dari Siklus 1 hingga Siklus 2 memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pencapaian siswa. Peningkatan yang mencolok terlihat dalam nilai rata-rata, dari 56 pada Pra Siklus menjadi 80,13 pada Siklus 2, mencerminkan efektivitas PjBL dalam meningkatkan pemahaman materi pembelajaran. Selain itu, peningkatan persentase ketuntasan dari 20% menjadi 86,67% menunjukkan bahwa model pembelajaran ini berhasil mendukung siswa mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik.

PjBL juga terbukti dapat merangsang motivasi siswa dan meningkatkan partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Keterlibatan siswa dalam merancang dan menyelesaikan proyek memberikan arti yang lebih mendalam pada pembelajaran, sementara pengembangan keterampilan kontekstual yang praktis menambah nilai pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Meskipun PjBL dapat menimbulkan tantangan dalam manajemen kelas, namun dengan pengalaman, tantangan tersebut dapat diatasi dan bahkan menjadi peluang untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa.

Kesimpulan ini menggambarkan bahwa PjBL dapat menjadi pendekatan pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, menghadirkan pembelajaran yang lebih bermakna dan terkait dengan kehidupan nyata. Evaluasi dan penyesuaian berkelanjutan diharapkan dapat menjaga keberlanjutan kualitas implementasi PjBL di lingkungan pembelajaran.

Untuk meningkatkan dan mendukung implementasi model Project-Based Learning (PjBL) berdasarkan hasil belajar yang telah diuraikan, beberapa saran perlu dipertimbangkan. Pertama, guru perlu menjalani pelatihan lanjutan terkait konsep dan strategi PjBL, termasuk pengelolaan proyek, strategi pembimbingan, dan teknik evaluasi proyek. Selanjutnya, perlu dilibatkan guru dalam penyusunan proyek yang lebih relevan dengan konteks dan kebutuhan siswa, sehingga proyek memiliki keterkaitan yang jelas dengan materi pembelajaran dan kehidupan sehari-hari siswa.

Monitoring dan umpan balik berkala menjadi kunci dalam memastikan efektivitas PjBL. Evaluasi dari siswa, rekan sejawat, dan pengamat dapat memberikan wawasan yang berharga untuk mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Kolaborasi antar guru untuk pertukaran pengalaman dan ide juga dapat membantu dalam mengatasi tantangan yang mungkin muncul serta meningkatkan pemahaman bersama terhadap implementasi PjBL.

Selain itu, penyesuaian kurikulum perlu dilakukan agar proyek-proyek PjBL terintegrasi secara organik dalam pembelajaran dan dapat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Penguatan keterampilan guru sebagai pembimbing juga menjadi

fokus penting dalam mendukung siswa dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proyek secara efektif.

Keterlibatan orang tua dapat menjadi elemen pendukung yang kuat dengan membantu menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran di rumah. Evaluasi berkelanjutan terhadap dampak PjBL pada hasil belajar dan keterampilan siswa menjadi landasan untuk membuat penyesuaian dan perbaikan lebih lanjut. Terakhir, pastikan tersedianya infrastruktur dan sumber daya yang memadai, seperti teknologi, perpustakaan, dan ruang kerja kolaboratif, untuk mendukung keberlanjutan dan keberhasilan implementasi PjBL di lingkungan pembelajaran. Dengan memperhatikan saran-saran ini, diharapkan implementasi PjBL dapat menjadi lebih efektif, memberikan dampak positif yang lebih besar pada pembelajaran siswa, dan berlanjut secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2021). Analisis penggunaan model pembelajaran project based learning dalam peningkatan keaktifan siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 292-299.
- Mugianto, M., Ridhani, A., & Arifin, S. (2017). Pengembangan Perencanaan Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek Siswa Kelas X SMA. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni dan Budaya*, 1(4), 353-366.
- Romadhon, W., Evandra, E. D., & Ratnuswantoro, R. (2020). Pengaruh Project Based Learning Terhadap Keterampilan Menulis Laporan Hasil Observasi. *Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 4(2), 71-77.
- Rumasni, N. W. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Ditinjau dari Minat Baca Pada Siswa Kelas X Smk Ti Bali Global Denpasar Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 8(1), 35-47.
- Saragih, N. Y. (2014). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi oleh Siswa Kelas VII SMP Negeri 38 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014 (Doctoral dissertation, Unimed).